

ISSN 2087 - 9016

Jurnal

SANTIAJI PENDIDIKAN

JSP

**Diterbitkan oleh:
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar**

JSP	Volume 5	Nomor 1	Halaman 1-84	Denpasar	Januari 2015
------------	---------------------	----------------	-------------------------	-----------------	-------------------------

JSP terbit dua kali setahun pada bulan Januari, dan Juli. JSP berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian pustaka dalam bidang pendidikan.

Susunan Organisasi Pengelola

Ketua Penyunting

Prof. Dr. Sang Putu Kaler Surata, MS

Wakil Ketua Penyunting

I Nyoman Adi Susrawan, S.Pd., M.Pd.

Penyunting Pelaksana

Ida Bagus Ari Arjaya, S.Pd., M.Pd.

I Gde Putu Agus Pramerta, S.Pd., M.Pd.

Ni Luh Putu Dian Sawitri, S.Pd., M.Pd.

I Made Dharma Atmaja, S.Pd., M.Pd.

Pelaksana Administrasi, Distribusi & Keuangan

Dra. Dewa Ayu Puspawati, M.Si.

Dra. Ni Luh Sukanadi, M.Hum.

Kadek Rahayu Puspadewi, S.Pd., M.Pd.

Alamat Penyunting, dan Administrasi : Kantor Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jalan Kamboja 11A Denpasar-Bali. Kode Pos 80000, Telp/Faks: 0361-240985; email: santiajipendidikan@hotmail.com

JURNAL SANTIAJI PENDIDIKAN, diterbitkan sejak Januari 2011 oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Penulisan Naskah JSP. Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik sesuai dengan format yang tercantum pada halaman belakang. Naskah yang masuk dievaluasi, dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara lainnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi	i
Prakata	iii
Improving The Students' Writing Skill Through Performance Assessment <i>Anak Agung Putri Maharani</i>	1-9
Pengaruh Penerapan <i>Quantum Learning (QL)</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa <i>Jamilah, Deden Ismail</i>	10-17
Meningkatkan Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Mengkonstruksi Konsep Trigonometri <i>I Gusti Ayu Putu Arya Wulandari, Kadek Rahayu Puspawati</i>	18-25
Improving Students' Speaking Competency Through Group Discussion Strategy <i>Dewa Ayu Ari Wiryadi Joni, Putu Ayu Paramita Dharmayanti</i>	26-31
Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Cerpen Dengan Metode <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achivement Division (STAD)</i> Pada Siswa Kelas VIII A SMP PGRI 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014 <i>Ni Luh Putu Eka Febriani Sari, I Gusti Tuti Indrawati</i> <i>Ni Luh Sukanadi</i>	32-38
Hubungan Antara Berbagai Faktor Sosiodemografi dan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP <i>Ni Wayan Kari</i>	39-46
Penguasaan Bahasa Indonesia Yang Standar: Sebagai Prasyarat Peningkatan Profesionalisme Guru Masa Depan Dalam Dunia Pendidikan <i>I Nyoman Suparsa</i>	47-52
Penerapan Siklus Belajar (<i>Learning Cycle</i>) 5E Dengan <i>Photovoice</i> Berbasis Etnosains Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Penebel <i>Ni Komang Sutriasih, Dewa Ayu Puspawati</i>	53-63

Pemanfaatan Program Aplikasi Maple Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Kalkulus I Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Mahasaraswati Denpasar Tahun Ajaran 2014/2015
Kadek Rahayu Puspadewi, I Made Dharma Atmaja.....

64-70

Pembelajaran Kooperatif (STAD) Berbasis Peta Konsep Fishbone Dengan Sumber Belajar Pura Taman Ayun Terhadap Perilaku Berkelompok Siswa
Ni Wayan Anik Ariati, Desak Nyoman Budiningsih, Dewa Ayu Ratnani.....

71-80

**PENGUASAAN BAHASA INDONESIA YANG STANDAR:
SEBAGAI PRASYARAT PENINGKATAN PROFESIONALISME
GURU MASA DEPAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN**

I Nyoman Suparsa
Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRAK

Profesionalisme seorang guru merupakan angan-angan sekaligus harapan dan cita-cita. Untuk menjadi seorang guru yang professional dituntut untuk mempunyai ketrampilan belajar-mengajar, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap anak didiknya. Di samping itu, seorang guru yang profesional dituntut untuk menguasai dan memahami materi yang diajarkan yang mengacu kepada kurikulum, silabus, satuan acara pelajaran, dan selalu membuat dan menerapkan RPP. Walaupun guru itu sudah menguasai dan memahami hal di atas belum tentu juga guru dapat disebut professional. Dikatakan demikian, karena guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa sangat sulit dipahami dan dimengerti. Hal ini disebabkan oleh bahasa yang digunakannya tidak baik. Lafalnya tidak standar, pilihan katanya tidak tepat yang kadang-kadang menyebabkan ambiguitas makna, kalimatnya tidak efektif yang menyebabkan salah interpretasi. Oleh karena itu, seorang guru yang ingin menjadi professional, tidak hanya harus menguasai materi yang diajarkan tetapi juga harus menguasai dan memahami bahasa standar yang digunakan sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya.. Lafalnya harus baik, pilihan katanya harus tepat sehingga tidak menimbulkan ambiguitas makna. Kalimat yang digunakan harus efisien dan efektif. Dengan adanya keseimbangan antara penguasaan materi yang diajarkan yang mengacu kepada kurikulum, silabus, satuan acara pelajaran, dan RPP juga harus mampu menyampaikan materi itu dengan bahasa Indonesia yang standar, niscaya dapat diciptakan guru yang professional di bidang proses pembelajarannya. Anak didik dapat memahami materi pelajaran yang diberikan guru.

Kata Kunci: penguasaan bahasa, bahasa standar, profesionalisme guru,

ABSTRACT

Teacher professionalism is a dream, hope, and expectation. To be a professional teacher it is an obligation to have teaching and learning skill both for themselves and their students as well. Besides, a professional teacher is also a must to master the materials which should be align with the syllabus, learning focus, and always create and implement lesson plan. Even though teacher master all those things above, it cannot be considered directly as a professional teacher. Sometime, students struggle in understanding the materials explained by the teacher. This may due to incorrect pronunciation, improper diction which results in ambiguity, ineffective sentence which cause misinterpretation. Therefore for a teacher to be considered a professional, it is not enough to only master the materials but also master the best way to deliver

the materials using a standard acceptable language. It should have correct pronunciation and have good diction to avoid ambiguity. The sentence should also be effective and efficient. With the balance between material mastery and a good delivery hopefully it will create a real professional teacher that will help the students in understanding the materials.

Key word: *language mastery, standard language, teacher professionalism*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, pemerintah dituntut untuk menyediakan guru-guru yang professional di setiap bidang mata pelajaran atau semua mata pelajaran jika guru itu adalah guru kelas. Namun, kemampuan pemerintah untuk menyediakan hal itu sangat terbatas. Dalam keterbatasan itu, sejalan dengan tingkat kemajuan ekonomi masyarakat, masyarakat yang telah berstatus sebagai guru telah berupaya sendiri menjadikan dirinya sebagai guru yang professional. Sedang sebagian dari guru yang sudah berstatus professional di bidangnya dan sebagian lagi belum. Guru-guru yang sudah professional itu, tersebar pada sekolah-sekolah favorit, baik swasta maupun negeri. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kelulusan yang dicapai oleh sekolah-sekolah itu.

Guru dikatakan professional jika guru itu piawai mentransfer ilmunya kepada anak didiknya dengan tetap mengacu kepada kurikulum, silabus, SAP, dan RPP. Untuk dapat mentransfer ilmunya kepada anak didik, guru harus dapat menyajikannya dengan bahasa yang standar. Masalahnya sekarang adalah apakah guru-guru yang professional di bidangnya itu sudah mampu mengajar menggunakan bahasa yang standar? Untuk sebagian mungkin sudah dan sebagian belum. Sebagian guru yang sudah

professional di bidangnya tetapi belum mampu mengajar dengan bahasa yang standar, penyampaian materi pelajarannya sangat sulit dipahami. Guru seperti itu adalah guru yang pandai untuk dirinya sendiri tetapi tidak membuat anak didik menjadi pintar. Guru-guru seperti inilah yang perlu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan bahasa yang standar.

Penguasaan Bahasa Indonesia sebagai Salah Satu Prasyarat menjadi Guru Profesional Masa Depan

Seperti telah dikemukakan di atas, untuk menjadi guru yang professional tidak cukup hanya menguasai materi yang diajarkan yang mengacu kepada kurikulum, silabus, SAP, dan RPP tetapi dia harus mampu mentransfernya dengan baik kepada anak didiknya. Untuk dapat mentransfer materi pelajaran itu dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menguasai dan menggunakan bahasa yang standar, khususnya bahasa Indonesia yang standar, baik lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia yang standar itu harus mampu sebagai bahasa pengantar ketika guru mengajar materi pelajaran di kelas. Sebab, bahasa standar itu adalah bahasa yang lugas, bahasa yang efektif, bahasa yang tidak ambigu, bahasa yang mengacu kepada kaidah-kaidah bahasa yang standar. Standardisasi bahasa yang digunakan dalam mengajar meliputi masalah ejaan, lafal,

pilihan kata, tatabahasa yang mencakup frasa, klausa, kalimat, dan alinea. Setiap kita mengajar harus senantiasa harus menggunakan ejaan yang standar, pilihan kata yang tepat, frasa, klausa, kalimat, dan alinea yang tepat.

Sistem Ejaan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sudah mempunyai sistem ejaan yang standar, yaitu Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Sistem ejaan itu sudah mulai diberlakukan Sejak tahun 1972, yang sasaran utama adalah bahasa tulis di samping juga untuk bahasa lisan. Walaupun sudah sejak lama diberlakukan, tidak semua guru mampu menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan itu. Hal ini disebabkan oleh belum adanya kesadaran/ keinginan untuk membaca sistem ejaan itu. Di samping itu, tidak semua guru mempunyai buku system ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Oleh karena itu, wajarlah jika tidak semua guru mampu menguasai dan menggunakan bahasa Indonesia dengan mengacu kepada system ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah harus menyediakan dan menyebarkan buku system ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan ke seluruh sekolah-sekolah yang ada di tanah air. Dengan adanya buku itu, diharapkan guru mau atau ada keinginan untuk mendalami dan menguasai system ejaan itu dengan baik sehingga dapat ditransfer kepada anak didiknya.

Lafal yang Standar

Ketika guru itu berbicara/ mengajar di kelas, dia harus mampu berbicara atau menggunakan bahasa Indonesia lisan (lafal) yang standar. Bahasa Indonesia memang belum mempunyai lafal yang standar karena kamus besar bahasa Indonesia belum mencantumkan bagaimana kata-kata itu harus dilafalkan (*pronunciations*).

Walaupun demikian, bukan berarti bahasa Indonesia tidak mempunyai lafal yang baik. Bahasa Indonesia sudah mempunyai lafal yang baik. Lafal yang baik ini, baik konsonan maupun vokal akan menjadi acuan utama dalam pembentukan lafal yang standar.

Lafal yang baik dalam bahasa Indonesia ini mengacu kepada hasil penelitian fonologi yang dilakukan oleh Hans Lapoliwa (1981). Fonologi itu merupakan suatu cabang linguistik atau ilmu bahasa yang menyelidiki tentang sistem bunyi bahasa Indonesia. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah menentukan system bunyi bahasa dan juga ortografi atau huruf-huruf yang ada dalam bahasa itu.

Untuk lebih jelasnya, maka perhatikanlah sistem bunyi bahasa Indonesia yang baik yang akan menjadi cikal bakal sistem bunyi bahasa Indonesia yang standar, baik konsonan maupun vokal (Lapoliwa, 1981:12—35).

Tabel 1. Bagan Konsonan Bahasa Indonesia

Cara Artikulasi	Tempat Artikulasi				
	Labial	Dental/ Alveolar (Alveolar-)	Palatal	Velar	Glotal
1. Hambat B	p	t			k
2. B	b	d			g
3. Frikatif TB	f	s	ʃ		x
B		z			
4. Afrikat TB			c		
B			j		
5. Nasal B	m	n	ɲ	ŋ	
B		l			
6. Nasal B		r			
7. Lateral B	w		y		
8. Tril B					
9. Aproksiman B					

Tabel 2. Bagan Vokal Bahasa Indonesia

Posisi Lidah	TB		B
	Depan	Pusat	Belakang
Tinggi	i		u
Tengah	e	E	o
Bawah		a	

Sebagai ilustrasi, jika kita melafalkan kata yang mengandung bunyi [f] maka harus dilafalkan sebagai bunyi yang labial frikatif tidak bersuara, dan tidak boleh dilafalkan sebagai labial hambatan tidak bersuara. Misalnya kata sifat harus dilafalkan sebagai [sifat] bukan [sipat]. Demikian juga halnya dengan bunyi vokal.

Dalam setiap mengucapkan bunyi yang terdapat dalam kata-kata, frasa-frasa, klausa-klausa, dan kalimat-kalimat yang diucapkan harus mengacu kepada bagan konsonan dan vokal bahasa Indonesia di atas. Sebab, lafal inilah yang nantinya harus diacu dalam pembentukan lafal bahasa Indonesia yang standar.

Pilihan Kata yang Tepat

Dalam menjelaskan suatu materi pelajaran, guru harus mampu menggunakan pilihan kata yang tepat. Sebab, dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, anak didik akan dapat memahami materi pelajaran itu dengan baik dan cepat. Mereka tidak memerlukan waktu yang lama untuk menafsirkan atau menginterpretasikan apa yang ingin disampaikan oleh guru. Singkat kata, anak didik tidak akan menginterpretasikan secara berbeda apa yang ingin disampaikan oleh guru. Jadi, pilihlah kata yang mempunyai satu makna kata yang satu makna kata yang tepat, makna kata yang tidak ambigu.

Untuk mengatasi kesalahan dalam menginterpretasikan hal yang dibicarakan oleh guru, guru dan juga anak didik harus senantiasa rajin membaca kamus bahasa Indonesia, kamus sinonim bahasa Indonesia. Apabila hal itu dilakukan, maka anak didik istimewa guru akan terindar dari kesalahan dalam memilih kosa kata.

Misalnya, kapan kita menggunakan kata bisa dan kapan kita menggunakan kata dapat? Kata bisa mengandung makna yang ambiguitas, yaitu dapat dan racun. Dalam mengajar kita harus menggunakan kata dapat karena kata dapat mempunyai makna dapat tidak mempunyai makna racun. Demikian juga dalam berbicara kita harus menggunakan kata berbicara atau mengatakan dan tidak boleh mengatakan bilang atau ngomong. Oleh karena, kedua kata itu tidak standar.

Tata Bahasa Indonesia yang Standar

Guru harus mampu menguasai dan menggunakan frasa, klausa, kalimat (tata bahasa) yang standar dalam bahasa Indonesia. Untuk dapat menggunakan tata bahasa yang standar dalam bahasa Indonesia, anak didik istimewa guru senantiasa harus rajin membuka-buka dan membaca secara intensif buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Tata bahasa baku ini sudah mulai diterapkan Sejak tahun 1988, tepatnya pada peringatan Hari Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1988. Buku ini sudah wajib dimiliki oleh setiap buku atau setidaknya perpustakaan sekolah memilikinya.

Sebagai contoh kecil dalam menggunakan frasa dalam bahasa Indonesia guru harus mengacu pada pola Aspek pelaku tindakan dan bukan mengacu kepada pola

pelaku aspek tindakan. Misalnya *sudah saya makan* bukan *saya sudah makan*. Demikian juga dalam membuat kalimat. Dalam membuat kalimat guru tidak boleh mengawali kalimatnya dengan mengemukakan kata preposisi atau kata depan. Sebab, hal itu menyebabkan fungsi subjek tidak jelas dan masih banyak hal atau contoh yang dibicarakan dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia itu.

Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi guru yang profesional untuk tidak dapat mentransfer ilmunya kepada anak didiknya dengan baik. Harus ada keseimbangan antara penguasaan materi pelajaran, cara belajar-mengajar dengan bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar. Keseimbangan itulah yang sebenarnya disebut sebagai guru yang professional.

PENUTUP

Untuk menjadi guru yang professional masa depan, tidak cukup hanya mengetahui dan menguasai materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, silabus, SAP, dan RPP tetapi guru harus mempunyai kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang standar dalam menyampaikan materi pelajarannya kepada para anak didiknya. Kedua-duanya harus seiring dan sejalan. Semoga dan terima kasih.

Daftar Pustaka

- Azis, W. A. (ed.). (2008). *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Lapoliwa, H. (1981). *A Generative Approach to The Phonology of Bahasa*

Indonesia. Canberra: Research School of Pacific Studies Department of Linguistics The Australian National University.

Moeliono, A. M. (Penyunting Penyelia) (1988). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.

Sneddon, J. N. (1996). *Indonesian Reference Grammar*. Brisbane: Allen and Unwin Pty Ltd.

Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.